

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Bangladesh terhadap pengungsi Rohingya di negaranya. Bangladesh memiliki sejarah panjang dalam menampung Pengungsi Rohingya walaupun Bangladesh bukan merupakan negara penandatangan Konvensi Jenewa tahun 1951 dan Protokol New York 1967 tentang Pengungsi. Saat ini Bangladesh merupakan negara dengan pengungsi Rohingya terbanyak didunia dengan jumlah sekitar 1 juta pengungsi. Kedatangan pengungsi Rohingya secara terus menerus inimenimbulkan masalah ekonomi dan keamanan bagi Bangladesh. Etnis Rohingya merupakan etnis minoritas di Myanmar beragama Islam dan menjadi etnis paling teraniaya didunia karena tidak memiliki kewarganegaraan. Hal ini menyebabkan etnis Rohingya sangatlah rentan mengalami pelanggaran HAM, diskriminasi dan penindasan oleh banyak pihak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan mempelajari data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel online.

Kata kunci: Etnis Minoritas, Pelanggaran HAM, Pengungsi, Kebijakan Luar Negeri

ABSTRACT

This research aims to understand Bangladesh's policy toward Rohingya Refugees. Bangladesh has a long history housing Refugee from Myanmar although Bangladesh itself is not a signatory state of the 1951 Refugee Covention or 1967 Protocol. Nowadays Bangladesh has the biggest Rohingya Refugees in the world with total amount around 1 million refugees. This Rohingya refugees who come continuously to Bangladesh become a threat for its national economy and security. Rohingya is Muslim ethnic minority in Myanmar and become the most persecuted ethnic in the world because they have no citizenship. This conditions make Rohingya very vulnerable getting violations of human right, discrimination, abuse, and oppression. This research use qualitative methodology through secondary sources from books, journal, and website.

Keywords: *ethnic minority, violation of human right, refugees, foreign policy*